

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah (6-12 tahun) yang sehat diantaranya adalah banyak bermain di luar rumah, melakukan aktifitas fisik serta mudah terpapar sumber penyakit dan perilaku hidup yang tidak baik. Pada tahap ini, anak masih mengalami proses pertumbuhan sehingga kebutuhan zat gizi meningkat, karena sebagian besar waktu anak pada siang hari dihabiskan di sekolah. Menurut survei BPOM pangan jajanan menyumbang 31.1% energi dan 27.4% protein (Briawan, 2016).

Masalah gizi dan kesehatan pada anak sekolah yang disebabkan oleh ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Perilaku makan seperti konsumsi makanan jajanan, *junk food*, *soft drink*, dilihat dari aspek nilai gizi banyak mengandung lemak terutama makanan jajanan yang digoreng. Hal inilah yang dapat dikaitkan dengan terjadinya obesitas pada anak – anak sekolah (Judarwanto, 2009).

Perilaku hidup bersih dan sehat pada hakikatnya merupakan suatu upaya pencegahan individu terhadap berbagai penyakit. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-12 tahun), yang umumnya berkaitan dengan PHBS. Berdasarkan Riskesdas (2013) terdapat peningkatan proporsi penduduk berperilaku cuci tangan secara benar 47.0% dibandingkan tahun 2007 (23.2%), demikian pula dengan perilaku BAB benar terjadi peningkatan dari Riskesdas (2007) 71.1% menjadi 82.6% Riskesdas (2013), Perokok pada umur  $\geq 15$  tahun yang merokok cenderung meningkat dalam Riskesdas 2007 (34.2%) dibandingkan dengan Riskesdas 2013 (36.3%). Selain berhubungan dengan PHBS, penyakit tidak menular juga dikarenakan kurangnya konsumsi sayur dan buah 93.5%, tidak tampak perubahan dibandingkan tahun 2007. Perilaku konsumsi makanan berisiko pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun paling banyak konsumsi bumbu penyedap (77.3%), diikuti makanan dan minuman manis (53.1%), dan makanan berlemak (40.7%), namun di beberapa daerah perdesaan perilaku hidup bersih dan sehat masih sangat rendah (Riskesdas, 2013).

Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang (Almatsier S. S., 2011). Menurut FAO dan WHO (1992) guna mencapai kesehatan dan status gizi yang optimal diperlukan adanya pedoman gizi seimbang di setiap negara. Namun, sosialisasi dan penerapan gizi seimbang dalam masyarakat nyata-nyata belum berlangsung secara optimal sebagaimana yang dikatakan oleh Soekirman (2011) dalam Arimurti (2012) bahwa pada tahun 2003 dan

2005 Departemen Kesehatan RI telah mengeluarkan buku mengenai pedoman gizi seimbang namun masih kurang sosialisasi dan publikasi mengenai hal ini sehingga membuat masyarakat kurang mengenal pedoman gizi seimbang.

Pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah dapat diberikan melalui pendidikan gizi dengan bantuan dari beberapa instansi seperti sekolah, pemerintah dan masyarakat (Machfoedz, 2007). Hasil penelitian Hesdhitiana (2014) bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang PUGS sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media kartun pada siswa SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Sedangkan menurut Lutfiani (2017) adanya peningkatan rata-rata skor sikap pada kelompok perlakuan setelah pemberian intervensi media *pop up book* pada saat *pre-test* dengan *post-test* 1 dan *pre-test* dengan *post-test* 2 yaitu masing-masing sebesar 3.055 dan 5.287. Candra (2015) menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program UKS di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (80%). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa kelas 5 di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang paling banyak sudah tergolong baik (90%). Pramono (2011) berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan masih banyak perilaku yang merujuk tentang gizi seimbang serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan mempertimbangkan pentingnya gizi serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam kaitannya dengan pembangunan SDM Indonesia yang bermutu, maka program pendidikan gizi mengenai PGS dan PHBS di sekolah dilakukan sedini mungkin. Namun, pendidikan gizi tidak terlepas dari peranan media dalam proses penyampaian serta sasaran penyuluhan (Zulkifli, 2002 ).

Proses kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada sasaran. Pemilihan media belajar harus berdasarkan pada tujuan pembelajaran dan kemampuan belajar siswa (Moerdiyanto, 2008). Salah satu media yang diyakini lebih mudah diserap oleh anak-anak dalam belajar mengajar adalah media Audio Visual. Media audio-visual merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran berbasis teknologi, dikarenakan beberapa aspek seperti, mudah dikemas dalam proses pembelajaran, lebih menarik untuk pembelajaran, dan dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat (Haryoko S. , 2009). Penelitian Wibowo (2013) menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan penggunaan MSG pada promosi kesehatan dengan metode audio visual dan buku saku, sedangkan hasil penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa media audio visual memberikan peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan( $p=0.00$ )

mengenai pencegahan penyakit gastritis. Pengujian menggunakan media dalam pembelajaran menunjukan bawa pembelajaran menggunakan media visual lebih berhasil dari pada pembelajaran tanpa media (Asmara, 2015).

Menurut Sudjana (2010) media animasi termasuk media visual audio, karena terdapat gerakan, gambar dan suara. Pembelajaran audio visual didefinisikan sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan pembelajaran melalui penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata dan simbol-simbol sejenisnya. Penelitian yang dilakukan Lingga (2015) adanya pengaruh pemberian media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap. Berdasarkan penelitian tersebut, media animasi efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap. Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan media animasi sebagai media edukasi gizi yang akan digunakan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam meningkatkan kesehatan dan sumber daya manusia, setiap individu memegang peranan penting bagi dirinya sendiri juga harus memiliki sikap positif terhadap kesehatan dan mempunyai kemauan serta mampu dalam melaksanakan upaya-upaya kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu pendidikan gizi memegang peranan penting untuk merubah pengetahuan dan sikap masyarakat agar berperilaku hidup bersih dan sehat dengan pemberian pengetahuan mengenai gizi seimbang.

Pendidikan dan sosialisasi gizi kepada anak usia sekolah dasar adalah satu upaya yang tepat dalam membentuk kesadaran dini. Upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan pendidikan gizi salah satunya adalah dengan penggunaan media animasi “kantung kanggizi”. Dengan harapan media animasi “kantung kanggizi” ini dapat menyampaikan isi dari pesan gizi seimbang dan PHBS.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan gizi mengenai pedoman gizi seimbang (PGS) dan PHBS melalui media animasi “kantung kanggizi” terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa di Sekolah Dasar”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian media Animasi “kantung kanggizi” terhadap pengetahuan dan sikap mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS pada siswa/i di SDN Cimayang 03 Bogor.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pada siswa/i di SDN Cimayang 03 Bogor
2. Mengidentifikasi pengetahuan gizi dan sikap mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS sebelum dan setelah diberikan media animasi “kantung kanggizi” pada siswa/i kelas IV pada kelompok kontrol dan perlakuan.
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa media animasi “kantung kanggizi” pada siswa/i kelas IV di SDN Cimayang 03 Bogor.
4. Menganalisis perbedaan sikap mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi media animasi “kantung kanggizi” pada siswa/i kelas IV di SDN Cimayang 03 Bogor.
5. Menganalisis perbedaan pengetahuan mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS antara kelompok perlakuan media animasi “kantung kanggizi gizi” dan kelompok kontrol pada siswa/i kelas IV di SDN Cimayang 03 Bogor.
6. Menganalisis perbedaan sikap mengenai pedoman gizi seimbang dan PHBS antara kelompok perlakuan media animasi “kantung kanggizi” dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan pada siswa/i kelas IV di SDN Cimayang 03 Bogor.

#### 1.5 Manfaat

##### 1.5.1 Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai gizi seimbang dan mampu meningkatkan minat baca siswa, siswa tertarik untuk belajar tentang gizi dan kesehatan, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan untuk hidup sehat.

##### 1.5.2 Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak – pihak yang menggeluti dunia pendidikan untuk terus mengembangkan dan mencari media belajar lainnya yang sesuai dengan minat dan karakteristik anak sehingga dapat meningkatkan keinginan anak untuk membaca.

##### 1.5.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi nyata yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan – pesan mengenai gizi seimbang dan juga

sebagai alternative dalam media pembelajaran untuk menambah pengetahuan tentang gizi seimbang.

#### **1.5.4 Bagi penelitian**

Diharapkan peneliti dapat menambah literature, ilmu dan pengalaman, serta dapat berbagi ilmu yang dimiliki kepada siswa - siswi sekolah dasar, dan masukan bagi penelitian selanjutnya dapat diperoleh media yang lebih baik dan efektif untuk digunakan dalam pendidikan.

#### **1.5.5 Bagi fakultas ilmu-ilmu kesehatan**

Dapat memperkaya penelitian sebagai sumber referensi dan pustaka bagi penelitian selanjutnya dan juga dapat memberikan informasi dan wawasan tentang media yang baik dalam menyampaikan informasi tentang gizi seimbang kepada anak sekolah dasar.